

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini membuat persaingan semakin ketat antar perusahaan pesaing, sehingga perusahaan harus melakukan inovasi baru atau mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dimasa depan dan terus bersaing. Untuk mengetahui kestabilan dan kesehatan suatu perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat mencari informasi keuangan yang ditampilkan atau dipublikasikan oleh instansi tersebut (Ario et al., 2020). Setiap perusahaan *go public* yang listing di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk memperlihatkan dan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan (Liliany & Arisman, 2021).

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga dapat digunakan untuk menyajikan perkembangan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang membutuhkannya. Laporan keuangan diperlukan agar dapat melihat hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dimana pihak internal yaitu manajemen dan eksternal yaitu kreditur serta investor (Kismanah et al., 2021)

Laporan keuangan dikatakan baik jika mempunyai integritas pada informasi yang terkandung di dalamnya. Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No.2 menyatakan bahwa laporan keuangan dianggap jujur atau berintegritas jika informasi yang terkandung didalamnya disajikan secara tidak memihak, wajar serta jujur (Febrilyantri, 2020). Sedangkan menurut Hifnelda & Sasongko (2021) laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan sebenarnya dan tidak ada yang disembunyikan. Integritas laporan keuangan sangat penting. Oleh karena itu, semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan maka semakin jelas informasi yang terkandung didalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan jujurserta tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Banyak fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat, termasuk kasus manipulasi informasi mengenai status keuangan pada perusahaan diIndonesia, hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan lemah, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Emayanti & Muliati, 2020)

Salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus manipulasi yang dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Taktik manipulasi yang dilakukan Waskita dan WIKA relatif sederhana. Mereka mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016. Raibnya liabilitas tersebut membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah terbelit kesulitan finansial. Pada 2020, WIKA disebut meraup laba bersih Rp 322 miliar, lalu raihan itu turun menjadi Rp 214 miliar ditahun berikutnya dan merosot menjadi Rp 12,5 miliar

pada 2022. Sedangkan Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp. 9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp 1,67 triliun pada 2022 (majalah.tempo.co).

Kasus diatas memperlihatkan buruknya integritas laporan keuangan yang meruntuhkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan akibat pengakuan dan penyajian yang tidak benar dalam laporan keuangan dalam (Liliany & Arisman, 2021). Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, antara lain *intellectual capital*, *firm size*, *leverage*, *managerial ownership*, dan *growth opportunities*.

Intellectual Capital adalah sumber daya berbasis pengetahuan yang menggambarkan asset tidak berwujud yang dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan (Syahrani & Dewi, 2022). *Intellectual capital* yang berkualitas lebih memahami pengelolaan informasi, sehingga laporan yang dihasilkan lebih berintegritas. Semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi integritas laporan keuangan (Kurnia Wardani, 2016). Menurut Palebangan & Majidah (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Panggabean (2019) dan Febrilyantri (2020) yang mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Indonesia. Namun, terdapat hasil penelitian K & Rivandi (2023) dan Kurnia Wardani (2016) yang bertentangan yaitu yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Firm size menunjukkan berapa banyak informasi yang dikandungnya dan seberapa penting informasi tersebut bagi berbagai pihak internal dan

eksternal perusahaan (Desi, 2022). Besar kecilnya *firm size* dinilai dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dimana perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Liliany & Arisman, 2021). Menurut Nawara Putri et al., (2022) *firm size* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Liliany & Arisman (2021) dan Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dari segi total asset maka semakin besar integritas laporan keuangannya. Namun, terdapat hasil penelitian yang bertentangan yaitu Hifnelda & Sasongko (2021) dan Juliana & Radita (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratiwi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak menunjukkan seberapa banyak informasi yang dikandungnya, serta kesadaran manajemen akan pentingnya informasi, sehingga tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang (A. S. Pratiwi & Nofryanti, 2021). Menurut Fajaryani, (2015) untuk menghilangkan keraguan kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi laporan keuangan dengan integritas yang tinggi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage* rendah. Sehingga semakin besar *leverage* maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan (Abbas et al., 2021). Menurut Nawara Putri et

al., (2022) *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Sari (2022) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin tinggi *leverage* semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karo-karo & Perlantino (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Febrilyantri (2020), Pratika & Primasari (2020), Emayanti & Muliati (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, karena besarnya *leverage* dalam perusahaan tidak menjamin integritas laporan keuangan perusahaan.

Managerial ownership merupakan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan lebih besarnya presentase kepemilikan saham manajerial pada perusahaan yang dikelola maka semakin tinggi motivasi manajemen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas (Tamara & Kartika, 2021). Sehingga, semakin besar *managerial ownership* oleh manajemen, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat (Wardhani & Samrotun, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Cahyo et al., (2022), Tamara & Kartika (2021), Verya (2017) menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sinulingga et al., (2020) dan Lilianny & Arisman (2021) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, terdapat hasil penelitian Danuta & Wijaya

(2020) yang menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data penelitian indeks konservatisme yang diperoleh antara perusahaan dengan *managerial ownership* yang tinggi dan perusahaan dengan *managerial ownership* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso & Andarsari (2022), Wardhani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Growth opportunities diartikan sebagai peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka dengan membuat pencadangan investasi yang menguntungkan dimasa depan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *growth opportunities* mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berintegritas (Sebastian & Sari, 2022). Hasil penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020), Tamur (2022) dan El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, terdapat hasil penelitian Sebastian & Sari (2022), Hartyawan & Kartika (2023), Zulni & Taqwa, (2023) yang bertentangan yaitu menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Febrilyantri (2020) yang berobjek pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2015-2018 yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital*, *size* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Namun, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *managerial ownership* dan *growth opportunities*. Alasan penelitian mereplikasi penelitian ini karena hasil penelitian sebelumnya masih

menunjukkan hasil yang bertentangan dan berbeda-beda. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena industri ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan produk industri ini tersebar luas dan penting untuk setiap aktivitas para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya secara jujur dan berintegritas untuk menjaga kepercayaan stakeholders.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Size*, *Leverage*, *Managerial Ownership* dan *Growth Opportunities* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk mengetahui apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis.

2) Bagi Investor dan calon investor

penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif tambahan bagi para investor dan calon investor dalam rangka mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

3) Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kembali dengan topik yang sama maupun sebagai pembanding dengan penelitian lain.